

Penerapan Pendekatan STAD Berbantuan Media Papan Perkalian X

Table Perkalian untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Peserta Didik Kelas 2 SD

Hestiqoma Maulida, Sri Rahayu, Indra Wahyuni, Lilin Widi Rahayu Setjo

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Hestiqomamaulida7798@gmail.com

Abstract: *The basis for conducting this research is because students have not yet understood the concept of multiplication operations using story problems. They also often misconceptualize writing multiplication in the form of addition. The purpose of this research is to improve student learning outcomes using Paperli (Multiplication Board) and Taperli (Multiplication Table) media. This Classroom Action Research was conducted for 3 cycles involving 28 students in grade 2 at one of the Public Elementary Schools in Malang City. Data collection tools were in the form of Pretest, Post-test, Student Observation Sheets, and learning videos. The form of data used was quantitative and qualitative data, which were analyzed through narrative description. Through this research, data was obtained on the increase in student learning outcomes in each cycle. The pre-test results showed that only 25% of students obtained scores exceeding or equal to the KKM. The results of post-test 1 increased to 46%. The results of post-test 2 increased to 54%. Then in post-test 3, it reached 71%. This study demonstrates that the application of the STAD and STEAM approaches, supported by Paperli (Multiplication Board) and Taperli (Multiplication Table) media, in the learning process can help improve student learning outcomes in Mathematics, especially storytelling multiplication, in second-grade elementary schools in Malang City.*

Key Words: *Storytelling Multiplication; Paperli and Taperli Media; Improving Learning Outcomes*

Abstrak: Dasar dilakukannya penelitian ini adalah karena peserta didik belum memahami konsep operasi hitung perkalian menggunakan soal bercerita. Mereka juga seringkali salah konsep dalam menuliskan perkalian dalam bentuk penjumlahan. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan media Paperli (Papan Perkalian) dan Taperli (Tabel Perkalian). Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan selama 3 siklus dengan melibatkan peserta didik sebanyak 28 orang yang duduk di bangku kelas 2 di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kota Malang. Alat pengumpulan data berupa lembaran Pretest, Post-test, Lembar Observasi peserta didik, serta video pembelajaran. Bentuk data yang digunakan berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang dianalisis melalui penjabaran naratif. Melalui penelitian ini diperoleh data kenaikan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Hasil pre-test menunjukkan baru 25% peserta didik yang memperoleh nilai melebihi atau sama dengan KKM. Hasil post-test 1 naik menjadi 46%. Hasil post-test 2, naik menjadi 54%. Kemudian pada posttes 3, mencapai 71%. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penerapan pendekatan STAD dan STEAM berbantuan media Paperli (Papan Perkalian) dan Taperli (Tabel Perkalian) pada proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi Perkalian bercerita di kelas 2 SDN Kota Malang.

Kata kunci: Perkalian Bercerita; Media Paperli dan Taperli; Peningkatan Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan suatu proses berkembangnya seseorang melalui pola pikir, sikap, karakter, bahasa, hingga bagaimana kontribusi yang dapat dilakukan dalam kehidupan Masyarakat (Pratomo & Herlambang, 2021). Dalam Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dijabarkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Masyarakat, bangsa, dan Negara (Oktavianatun & Nugraheni, 2024). Dikatakan juga bahwa Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang diterapkan oleh PBB pada tahun 2015 (Arianty & Winaryati, 2023). Karena Pendidikan yang berkualitas diperlukan untuk pembangunan nasional (termasuk Pembangunan pada skala Kabupaten / Kota), SDM yang berkualitas dan berdaya saing dapat diciptakan sebagai salah satu aliran input dalam proses pembangunan melalui pendidikan yang berkualitas (Oktavianatun & Nugraheni, 2024).

Salah satu alat yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan adalah pengembangan kurikulum. Kurikulum dan pendidikan memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan, karena kurikulum merupakan program yang disusun dan diterapkan guna mencapai tujuan dalam pendidikan yang sejalan dengan perkembangan zaman (Hutamy et al., 2024). Pada era ini, kita sudah mengaplikasikan Kurikulum Merdeka dan sudah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendorong pengembangan kompetensi abad-21, yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan kemampuan berkoordinasi, sekaligus memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Hutamy et al., 2024). Dari pemaparan mengenai Kurikulum Merdeka, maka dapat kita sadari bersama bahwa dalam Kurikulum Merdeka ini mengandung arti bahwa pembelajaran sepenuhnya focus pada peserta didik dan potensi yang mereka miliki. Hal ini mengacu pada teknik yang memungkinkan peserta didik memilih pelajaran yang menarik minat peserta didik. Tujuan Merdeka Belajar dalam Kurikulum Merdeka ini tidak lain adalah mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman dan bebas dari tekanan untuk memenuhi standar akademik yang telah ditentukan (Sudaryanto et al., 2020).

Berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, setiap sekolah memiliki hak dan tugas untuk membuat juga menerapkan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Pada tingkat Pendidikan Usia Dini dan Sekolah Dasar sendiri, Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi jenjang pendidikan berikutnya dengan berfokus pada pengembangan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, dan kemampuan sosial emosional. Sehingga hal ini memungkinkan peserta didik untuk bereksplorasi, berkolaborasi, dan membangun pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, sambil tetap memperhatikan kebutuhan individu dan perkembangan anak secara menyeluruh (Anjelijani et al., 2024).

Disamping berbagai keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, keberhasilan pendidikan di sekolah juga dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Untuk itu, pada setiap akhir proses pembelajaran selalu dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama jangka waktu tertentu. Dimana menurut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sendiri, evaluasi ini merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan Pendidikan sudah tercapai (Nabillah & Abadi, 2019).

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik tentu berbeda-beda antara satu dengan yang lain, tergantung pada kemampuan, tingkat pemahaman, juga strategi belajar yang diterapkan. Salah satu contohnya pada Pelajaran matematika, dimana biasanya Sebagian besar peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah sehingga menyebabkan prestasi belajar mereka di bidang matematika juga rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya seperti peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi pada mata Pelajaran matematika, peserta didik kurang termotivasi dalam belajar matematika karena kebiasaan belajar yang kurang baik atau kurang menarik, atau bisa jadi karena ketidakpekaan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sehingga peserta didik tidak cukup aktif dan tidak termotivasi untuk belajar (Nabillah & Abadi, 2019). Berdasarkan beberapa faktor yang dipaparkan tersebut, kiranya penting bagi kita sebagai guru untuk menemukan solusi dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik, baik melalui model, pendekatan, strategi, hingga media yang dapat digunakan.

Adapun dalam Penilaian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam mata Pelajaran Matematika pada Materi Perkalian. Menurut Slavin (2005: 143), pendekatan Student Teams Achievement Division (STAD) sendiri merupakan pendekatan pembelajaran yang sederhana dan mudah, juga tepat diterapkan oleh guru yang baru mulai mengenal pendekatan cooperative learning ini. Sintaks dalam pendekatan STAD menginstruksikan peserta didik untuk dapat belajar secara berkelompok dengan 4 anggota yang berbeda-beda, baik dari segi tingkat kemampuan maupun jenis kelamin. Selanjutnya, guru juga harus menyampaikan informasi, kemudian peserta didik bekerjasama secara kelompok, guru membimbing peserta didik dalam kelompok-kelompok saat menyelesaikan aktivitas pada tugas yang diberikan, kemudian guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja mereka dengan meminta peserta didik menyampaikannya di depan kelas, terakhir guru memberikan penghargaan untuk tim terbaik juga untuk seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi dalam pembelajaran (Muslina, 2018).

Pendekatan STAD ini cocok dan sesuai untuk diterapkan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Sebagaimana yang tertera dalam penelitian sebelumnya oleh Muslina (2018), bahwa selain meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, Model Kooperatif tipe STAD ini juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian lainnya adalah yang dilakukan oleh Erni Widhiastuti (2020), dimana pendekatan STAD mampu meningkatkan hasil belajar dengan persentase rata-rata hasil

belajar IPA peserta didik meningkat dari 78,00% pada siklus pertama menjadi 86,00% pada siklus kedua (Widhiastuti, 2020).

Selain model dan pendekatan, penting juga untuk kita menggunakan media pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir kognitif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media sendiri diartikan sebagai alat komunikasi. Dimana dalam pembelajaran, hal yang dikomunikasikan berupa materi, dan media sebagai perantara (Rohani, 2020).

Menurut Hamali (2008: 49) sendiri, fungsi media dalam pembelajaran adalah untuk menciptakan situasi belajar menjadi efektif, karena media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran, media penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, media digunakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta didik memahami materi, serta media digunakan untuk mempertinggi mutu pendidikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media sangat berguna dan bermanfaat dalam proses jalannya Pendidikan karena dengan menggunakan media pembelajaran, maka proses pembelajaran akan lebih terarah, teratur, dan mempunyai pedoman sesuai tujuan pendidikan (Indriyani, 2019).

Adapun salah satu media yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran matematika materi perkalian adalah media papan perkalian. Dengan penggunaan media papan perkalian ini, peserta didik diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik bebas mengkomunikasikan ide satu sama lain (Kurniawati, 2022). Hal ini sebagaimana pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawati (2022), bahwa bila ditinjau berdasarkan hasil evaluasi peserta didik, hasil belajar pada materi perkalian mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dimana pada siklus 1 meningkat sebesar 33,33%, siklus 2 meningkat sebesar 16,67%, siklus 3 meningkat sebesar 12,5%. Selain itu, juga ada penelitian dari Ramadhan dan Hamid (2023), yang menyatakan bahwa penggunaan media papan perkalian menjadi bermanfaat dan menyenangkan, juga menjadikan peserta didik lebih berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, hasil belajar peserta didik juga meningkat dari 31,25% pada siklus pertama menjadi 56,25% pada pertemuan berikutnya, kemudian meningkat lagi pada siklus berikutnya 68,75%, dan terakhir menjadi 87,5% (Ramadhan & Hamid, 2023).

Selain media papan perkalian, peneliti juga tertarik untuk mengintegrasikan penggunaan media tabel perkalian untuk mencatat hasil perkalian yang sudah ditemukan agar peserta didik tidak mudah lupa akan hasil yang sudah ditemukan Bersama-sama. Adapun media tabel perkalian yang dimaksud disini menggunakan bahan sederhana seperti kertas HVS dan kertas manila dan dibuat sendiri oleh guru serta melibatkan partisipasi peserta didik secara langsung dalam prakteknya. Tabel

Perkalian ini juga dapat dimodifikasi dan dikembangkan sesuai kemampuan dan tingkatan fase peserta didik untuk secara tidak langsung merangsang kemampuan peserta didik dalam materi perkalian (Hasanah, 2023).

Berdasarkan pada pemaparan beberapa hasil penelitian tersebut, maka dalam hal ini peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 2 Sekolah Dasar di SDN Kebonsari 3 Kota Malang pada mata Pelajaran

matematika materi perkalian dengan menggunakan model Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media papan perkalian dan tabel perkalian. Adapun judul yang ditetapkan yakni “Penerapan Pendekatan STAD berbantuan media papan perkalian X table perkalian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 2 SD”.

Metode

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru, dapat secara individu maupun kelompok, yang dilaksanakan di dalam ataupun di luar kelas dengan tujuan untuk mengatasi masalah (Sutoyo, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data berbentuk nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai presentase pada hasil pre-test dan pos-test dari melalui evaluasi setiap siklusnya. Adapun pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini diintegrasikan saat mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STAD, sedangkan pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data Model penelitian yang digunakan dalam PTK ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart yang terdiri dari sejumlah siklus mulai dari tahap perencanaan (plan), pelaksanaan dan pengamatan (act & observe), dan refleksi (reflect) (Tarsidi, n.d.). Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu mulai bulan Februari hingga bulan April 2025. Adapun Lokasi penelitian adalah di sekolah mitra pelaksanaan PPL PPG, yaitu SDN Kebonsari 3 Kota Malang. Subjek penelitian merupakan peserta didik kelas 2 dengan jumlah 28 orang dengan tingkat pemahaman yang beragam pada mata Pelajaran matematika materi perkalian. Penerapan ini berfokus pada upaya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan pendekatan STAD berbantuan media papan perkalian X tabel perkalian.

Teknik pengumpulan data dalam Penilaian Tindakan Kelas (PTK) ini meliputi:

1. Tes, merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana tertentu, yang dilakukan dengan cara dan aturan-aturan yang diberlakukan (Sutoyo, 2020). Adapun bentuk tes yang diberikan berupa lembaran berisi soal perkalian yang sudah divariasikan dan diberikan pada pra siklus (pre-test) dan di akhir setiap siklus (pos-test).
2. Observasi atau pengamatan untuk mengumpulkan data yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung guna melihat sejauh mana peserta didik terlibat, memahami, dan merespons pembelajaran dengan penerapan pendekatan dan media yang digunakan.
3. Dokumentasi, berupa foto dan video selama proses pembelajaran berlangsung guna mendukung dan memperkuat hasil observasi .

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah implementasi strategi pembelajaran yang ditetapkan. Hasil analisis kualitatif adalah untuk menginterpretasikan hasil kegiatan

observasi dan dokumentasi untuk memahami pola keterlibatan peserta didik serta efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya strategi pembelajaran dan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya pada mata Pelajaran matematika materi perkalian di Sekolah Dasar.

Hasil dan Pembahasan

Matematika merupakan salah satu mata Pelajaran yang amat penting untuk diajarkan pada setiap jenjang mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Karena Matematika memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan manusia (Hastuti, 2019). Salah satu materi penting yang perlu dipelajari sejak dini adalah materi perkalian. Dimana, perkalian merupakan salah satu operasi dasar dalam matematika yang merupakan penjumlahan berulang. Pada tingkat SD, pengenalan operasi perkalian biasanya dimulai dengan menggunakan benda konkret, seperti menggunakan jari tangan ataupun alat peraga lainnya seperti kelereng, stik es krim, dan sebagainya. Sehingga peserta didik dapat melihat secara visual proses penjumlahan berulang dalam operasi hitung perkalian (Donbull, 2025).

Selama proses Penelitian Tindakan Kelas berlangsung, peserta didik bukan hanya diberikan soal perkalian berupa angka saja, melainkan juga disertai soal cerita sesuai dengan contoh yang ada pada panduan soal dalam buku paket. Adapun hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam kegiatan analisis soal cerita yang disajikan dan menuliskan operasi perkalian dalam bentuk angka sesuai pada soal cerita tersebut. Kemampuan Analisis peserta didik sendiri merupakan kemampuan mereka dalam menguraikan suatu informasi ke dalam unsur-unsur yang lebih kecil untuk menentukan keterkaitan antar unsur (Firdaus, 2022).

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD), penggunaan media papan perkalian ataupun tabel perkalian telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa diantaranya adalah penelitian oleh Erni Widhiastuti (2020) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantuan media grafis dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri Sekaan tahun Pelajaran 2015/2016 (Widhiastuti, 2020). Ada juga penelitian lain dari Muslina, (2018), yang memaparkan bahwa proses pembelajaran dengan model Kooperatif tipe STAD setiap pertemuannya dengan materi perkalian sangat tepat untuk digunakan. Selain karena peserta didik dengan bimbingan guru selaku fasilitator, mereka juga

akan berusaha memahami, mempelajari, dan saling berbagi pengetahuan antar sesama anggota kelompok. Selain peningkatan aktivitas, proses pembelajaran dengan pendekatan STAD juga mampu membantu dalam peningkatan hasil belajar peserta didik yang dapat dibuktikan dari meningkatnya hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya (Muslina, 2018).

Studi lain oleh Lailita Nurfi Kurniawati (2022), hasil belajar siswa dalam materi perkalian mengalami peningkatan pada setiap siklusnya berdasarkan hasil analisis evaluasi yang telah dilakukan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dari mulai dari 25% menjadi 58,33%, naik menjadi 75% kemudian mencapai 87,5% (Kurniawati, 2022). Ada juga penelitian dari Qhoriyazil Hasanah (2023) yang menyimpulkan bahwa media pembelajaran tabel perkalian membantu upaya peningkatan hasil belajar matematika pada materi perkalian peserta didik kelas 2, yang dapat dibuktikan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dianalisis mulai dari 39% menjadi 81% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

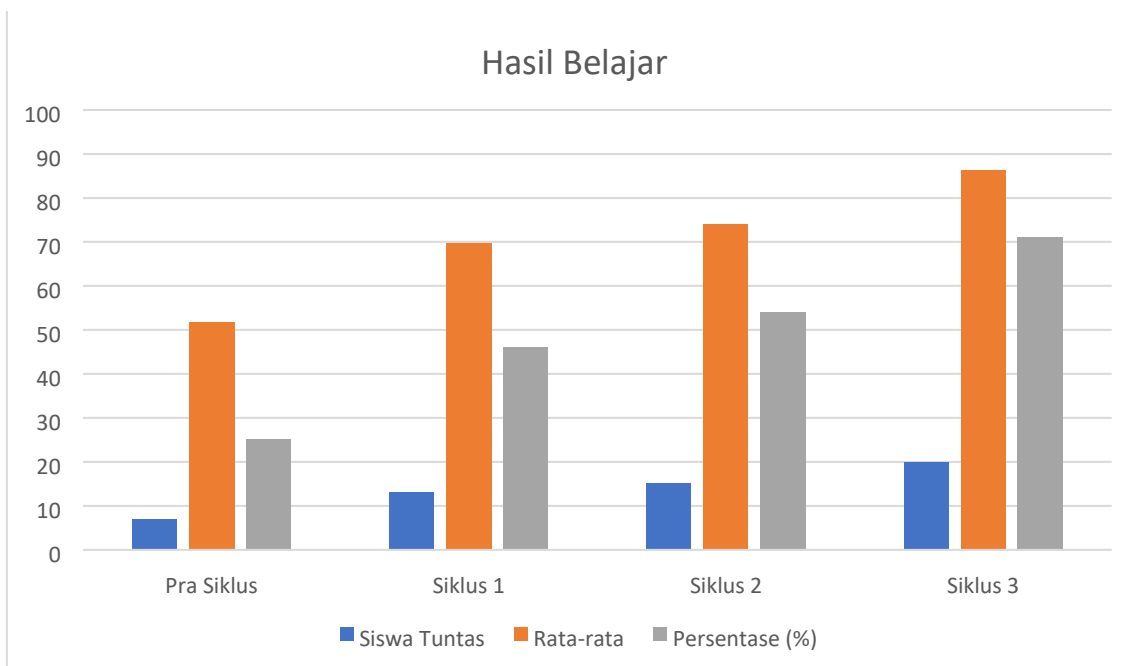
$$\geq 75.$$

Hasil berbagai penelitian terdahulu tersebut menjadi landasan bagi penelitian ini dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD), penggunaan media papan perkalian ataupun tabel perkalian pada mata Pelajaran matematika materi perkalian di kelas 2. Dengan demikian, penelitian ini berupaya melengkapi penelitian dan temuan sebelumnya dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, sesuai dengan karakteristik, dan kemampuan peserta didik.

Data hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran matematika dengan materi perkalian, pada tahap pra siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus	Tindakan	Peserta Didik Tuntas	Peserta Didik Belum Tuntas	Rata-rata	Ketuntasan
Pra Siklus	hanya observasi awal terkait kemampuan peserta didik. Fokus pada pemahaman konsep dan penyelesaian tugas dengan soal perkalian bercerita (menggunakan kalimat cerita).	7	21	51,64	25%
Siklus 1	Fokus pada penguatan konsep dan penyelesaian soal perkalian berbantuan media papan perkalian. Fokus pada kegiatan praktik pembuatan media tabel perkalian sederhana untuk menuliskan jawaban perkalian yang sudah ditemukan (mandiri maupun kelompok)	13	15	69,64	46%
Siklus 2		15	13	74	54%
Siklus 3		20	8	86,29	71%



Gambar 1. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tahap Pra Siklus

Tindakan pra siklus merupakan tindakan awal yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran matematika materi perkalian. Tahap ini dilakukan dengan memberikan soal pre-test sebelum dilakukan tindakan pada siklus 1. Hasil belajar yang diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap hasil evaluasi peserta didik pada tahap pra siklus menunjukkan nilai rata-rata yang didapatkan peserta didik adalah 51,64 dengan persentase peserta didik yang tuntas berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 adalah 25%. Angka ini masih dikatakan cukup jauh untuk dikatakan bahwa peserta didik sudah memahami konsep materi yang diajarkan.

Tahap Siklus 1

Pada perencanaan pembelajaran siklus pertama, peserta didik akan diajak untuk mengenal dan memahami konsep perkalian menggunakan soal cerita sekaligus menuliskannya dalam bentuk operasi penjumlahan. Pada tahap ini, metode yang digunakan adalah dengan ceramah interaktif, tanya jawab, dan diskusi kelompok untuk menyelesaikan latihan soal yang diberikan. Guru juga menggunakan papan tulis dan spidol papan untuk memberikan contoh agar semua peserta didik dapat menyimak. Berdasarkan pada pembelajaran di siklus pertama dan evaluasi pada akhir siklus, hasil belajar peserta didik meningkat dengan rata-rata 69,64 dengan persentase ketuntasan sebesar 46%. Namun angka ini masih dikatakan kurang dari target angka hasil belajar sehingga masih perlu dilakukan tindakan lebih lanjut pada siklus 2.

Tahap Siklus 2

Pada siklus kedua, guru memberikan tugas diskusi sekaligus dengan memanfaatkan media papan perkalian, yang berisi kotak untuk angka yang akan dikalikan beserta hasil, kantong tempat stik untuk meletakkan stik sejumlah dengan angka yang dikalikan, serta dilengkapi dengan stik es krim untuk media hitung. Diskusi dilakukan dengan cara berkelompok berdasarkan pada siklus sebelumnya, namun untuk simulasi penggunaan papan perkalian dilakukan secara bergantian oleh setiap peserta didik yang tetap dibimbing oleh guru. Berdasarkan pada pembelajaran di siklus kedua dan evaluasi yang dilakukan di akhir siklus, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan rata-rata 74 dengan

persentase ketuntasan sebesar 54%. Hasil ini sudah cukup membaik dibanding pada siklus sebelumnya, namun guru merasa masih perlu ditingkatkan kembali pada siklus berikutnya.

Tahap Siklus 3

Pada siklus ketiga, guru memfokuskan pada perencanaan penggunaan tabel perkalian untuk menulis atau mencatat hasil perkalian yang telah dihitung baik secara mandiri, kelompok, maupun bersama-sama di kelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak terus menerus lupa dengan hasil perkalian dan dapat mulai memahami tahap demi tahap. Adapun untuk membuat tabel perkalian ini dilakukan secara mandiri pada pertemuan pertama dan secara berkelompok pada pertemuan kedua. Tabel perkalian juga dilengkapi dengan 2 garis panah yang disusun secara horizontal dan vertikal untuk menemukan posisi kotak hasil perkalian dari angka pengali dan yang dikalikan. Sehingga peserta didik bisa dengan mudah memasukkan angka hasil perkalian ke dalam tabel perkalian yang telah disusun. Tabel perkalian sederhana yang sudah dibuat kemudian ditempelkan pada kertas manila dengan beberapa sisinya tidak ditempelkan permanen agar garis panah tetap bisa bergerak pada bagian tabel perkalian yang berbentuk persegi.

Adapun tujuan dalam melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran dengan praktik membuat media tabel perkalian sederhana adalah untuk memantau keterampilan yang dimiliki peserta didik, terutama kreativitas bahkan problem solving yang juga dibutuhkan dalam abad-21 ini. Kreativitas sering diartikan sebagai kemampuan mencipta (Nouval, n.d.). Adapun problem solving merupakan kemampuan untuk menganalisis masalah serta menemukan solusi efektif untuk memecahkan masalah tersebut. Dimana seperti yang saya paparkan sebelumnya bahwa pada peserta didik seringkali melupakan dengan cepat hasil perkalian yang sudah dihitung sehingga membutuhkan tabel perkalian sebagai solusi untuk mencatat hasil tersebut yang juga dapat dipelajari kembali (LATIF et al., 2020).

Berdasarkan pada pembelajaran di siklus ke tiga sekaligus evaluasi akhir pembelajaran yang dilakukan, hasil belajar peserta didik meningkat dengan rata-rata 86,29 dengan jumlah persentase 71% peserta didik sudah tuntas berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) \geq 75.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil belajar peserta didik mulai dari pra siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3 yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dengan cukup baik. Dimana, ini dapat dibuktikan pada kenaikan persentase peserta didik kriteria tuntas pada setiap siklusnya, yang awalnya sebanyak 25% menjadi 46%, kemudian meningkat menjadi 54%, dan pada siklus terakhir meningkat menjadi 71%. Penerapan model STAD berbantuan media papan perkalian dan tabel perkalian juga dapat dikatakan cukup membantu guru dalam Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran matematika materi perkalian.

Kedepannya, peneliti berharap dapat mengembangkan media pembelajaran lain untuk mata Pelajaran dan materi berbeda sehingga guru dapat terus melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini juga tentunya harapan agar peserta didik senantiasa termotivasi dan semangat untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan kognitif sejak dini. Dimana menurut Piaget sendiri, bahwa perkembangan kognitif seorang anak terjadi secara bertahap, karena seorang anak tidak dapat menerima pengetahuan secara langsung dan tidak bisa langsung menggunakan pengetahuan tersebut tetapi pengetahuan akan didapat secara bertahap dengan cara belajar aktif di lingkungan sekolah (Anonim, 2024).

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya untuk pengembangan model, pendekatan ataupun media pembelajaran yang dapat digunakan pada mata Pelajaran dan materi yang sama, dalam Upaya membantu peserta didik memahami konsep, meningkatkan motivasi, dan tentunya hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Karena seperti yang kita ketahui Bersama bahwa salah satu tujuan dilakukannya penelitian adalah mencari Solusi untuk membangun pengetahuan (Akademisi, 2025), sehingga seiring berjalannya waktu, tentunya penelitian juga akan berkembang, termasuk di dalamnya mengenai pengembangan model, pendekatan, juga media pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Akademisi. (2025). 7 Alasan Mengapa Penelitian itu Penting. <https://id.fusedlearning.com/7-reasons-why-research-is-important>
- Anjelijani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, & Risdalina. (2024). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 294–302. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.416>
- Anonim. (2024). Perkembangan Kognitif Peserta Didik. In Wordpress.Com (pp. 1– 14). file:///D:/PPG PRA JABATAN 2024/SEMESTER 2/PPL 2/Siklus PPM/PTK/ARTIKEL/SUMBER LITERATUR/PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION.pdf
- Arianty, A. D., & Winaryati, E. (2023). Pengembangan iJateng Perpustakaan Digital sebagai Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Bidang Pendidikan Development of iJateng Digital Library as an Effort to Realize Sustainable Development

- Goals (SDGs) in Education Sector. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 6, 338–347.
- Donbull. (2025). Dasar-Dasar Matematika: Pengenalan Operasi Perkalian dan Pembagian untuk Siswa SD. <https://rumushitung.com/2025/03/03/pengenalan-perkalian-danpembagian-sd/>
- Firdaus, T. (2022). Penjabaran Kemampuan Analisis dan Indikator yang Harus Dimiliki. <https://www.thoha.id/2022/02/penjabaran-kemampuan-analisisdan.html>
- Hasanah, Q. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pemanfaatan Media Tabel Perkalian Kelas II MI Jam'iyatul Khair. In UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73346>
- Hastuti, R. I. (2019). PENGARUH PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION BERSTRATEGI GROUP INVESTIGATION TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS DAN DISPOSISI MATEMATIS SISWA.
- Hutamy, E. T., Zhafirah, A. A., & Bahri. (2024). Kajian Pustaka Sistematis tentang Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi dan Tantangan menuju era Society 5.0. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7828–7841.
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 26.
- Kurniawati, L. N. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkalian Menggunakan Papan Perkalian. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 113–119. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.52>
- LATIF, A., Safitri, I., & Pasaribu, L. H. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Eduscience*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1907>
- Muslina. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 111–117. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i2.55>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 659–663.
- Nouval, S. (n.d.). Kreativitas Adalah: Pengertian, Ciri, Contoh & Cara Meningkatkan. *Gramedia Blog*. <https://www.gramedia.com/literasi/motivasi/>
- Oktavianatun, A., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Perkembangan Pendidikan Berkualitas sebagai Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 113–118.
- Pratomo, I. C., & Herlambang, Y. T. (2021). Urgensi Keluarga dalam Pendidikan Karakter. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 7–15. <https://doi.org/10.17509/jppd.v8i1.31206>
- Ramadhan, N. R., & Hamid, R. J. (2023). Media Pembelajaran Papan Perkalian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Bontobila. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 138–146. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JHP2M>
- Rohani. (2020). Media Pembelajaran. In *Repository.Uinsu* (p. 99). [http://repository.uinsu.ac.id/17641/1/Diktat Media Pembelajaran Naik Pangkat.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/17641/1/Diktat%20Media%20Pembelajaran%20Naik%20Pangkat.pdf)
- Sudaryanto, Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar - Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia.
- Sutoyo. (2020). *Teknik Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (H. Wijayati (ed.); 1st ed.). Press, UNISRI.

Tarsidi, I. (n.d.). Model, Bentuk Dan Penyusunan Desain Penelitian Tindakan Kelas (pp. 1–17).
Widhiastuti, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Workshop Inovasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 3(4).
<https://doi.org/10.47709/jpsk.v1i01.1237>